

Hubungan *Screen Time Youtube* dengan Kepatuhan Situasional (*Situasional Compliance*) Anak Pada Perintah Orang Tua

Hasanah Arifah¹, Muflih Ma'mun², Muhamad Yusup Kurniansyah³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; harifah1704@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; muflih@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; yusupkurniansyah@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter dan kepatuhan anak. Namun, meningkatnya penggunaan *YouTube* pada anak usia dini menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan perilaku sosial anak, termasuk kepatuhan situasional terhadap perintah orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *screen time YouTube* terhadap kepatuhan situasional anak usia dini di RA Al Falah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 13 anak kelas B yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen utama berupa angket skala gradasi empat tingkat dengan uji validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas normatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *screen time YouTube* berada pada kategori sedang (69,23%), sedangkan kepatuhan situasional anak berada pada kategori tinggi (79,23%). Uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *screen time YouTube* dan kepatuhan situasional ($t = 3,283$; $\text{sig.} = 0,007$), dengan kontribusi sebesar 49,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *screen time YouTube* yang terarah dan diawasi orang tua dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan anak. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya pendampingan digital parenting dalam mengelola *screen time* anak usia dini agar berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan disiplin anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, *Screentime Youtube*, Kepatuhan Situasional

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is a fundamental phase in the formation of children's character and obedience. However, the increasing use of *YouTube* in early childhood raises concerns about the development of children's social behavior, including situational compliance with parental instructions. The purpose of this study was to determine the effect of *YouTube* screen time on the situational compliance of early childhood children at RA Al Falah. The study used a quantitative approach with a causal associative method. The study sample consisted of 13 class B children selected using a *purposive sampling* technique. The main instrument was a four-level gradation scale questionnaire with content validity and normative reliability tests. The results of the descriptive analysis showed that the level of *YouTube* screen time was in the moderate category (69.23%), while children's situational compliance was in the high category (79.23%).

(79.23%). A simple linear regression test showed a positive and significant effect between YouTube screen time and situational compliance ($t = 3.283$; $sig. = 0.007$), with a contribution of 49.5%. These results indicate that directed and parentally supervised YouTube use can contribute to increasing children's compliance. These findings imply the importance of digital parenting support in managing early childhood screen time to positively impact character development and discipline.

Keywords: Early Childhood, YouTube Screen Time, Situational Compliance

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian anak. Pada masa ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan sensitif terhadap stimulus lingkungan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, di mana anak sangat membutuhkan stimulasi optimal dari lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai dan perilaku dasar, sebagaimana termaktub dalam QS. At-Tahrim ayat 6 dan hadis riwayat Bukhari-Muslim yang menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab membentuk kepribadian anak sejak dini (Al Ayyubi, I. I., Abdullah, D. S., Nurfajriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, 2024, Fithriasari, 2023). Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak adalah kepatuhan terhadap arahan dan aturan orang tua di rumah, yang pada usia dini umumnya masih bersifat kepatuhan situasional yaitu kepatuhan yang muncul karena adanya tekanan atau pengawasan eksternal, bukan karena dorongan internal (Kochanska et al., 2001).

Kepatuhan situasional merupakan bagian penting dalam tahapan perkembangan sosial dan emosional anak, menurut Kochanska et al., (1995) kepatuhan situasional merupakan langkah awal dalam perkembangan regulasi diri anak dimana anak belajar menahan keinginan dan menyesuaikan perilaku sesuai tuntutan lingkungan, seperti aturan rumah dan aturan sekolah meski motivasinya masih eksternal namun dengan proses ini anak akan mulai memahami pentingnya struktur dan aturan dalam kehidupan sosial, yang pada akhirnya akan membentuk dasar perilaku disiplin anak. Selain itu anak yang terbiasa mematuhi aturan meski karena faktor eksternal akan mudah beradaptasi dengan norma yang berlaku disekitarnya bukan cuma di rumah atau di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, hal ini menjadi modal penting bagi perkembangan sosial anak, anak akan beradaptasi dengan baik dan diterima secara sosial (Wardani & Apriliani, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan teknik observasi di Ra Al Falah menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan anak-anak untuk tidak mematuhi perintah orang tua secara langsung, seringkali orang tua

harus mengingatkan berkali kali sebelum anak melaksanakan perintah. Kepatuhan situasional pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi peran orang tua, lingkungan, atau juga bisa disebabkan oleh penggunaan *gadget* seperti *Screen time youtube* (Simanjuntak, 2023). Dari ketiga faktor tersebut, *Screen time youtube* menjadi fokus kajian pada penelitian ini mengingat saat ini anak-anak usia dini sudah familiar menggunakan *gadget* di rumah untuk mengakses konten digital, berinteraksi dengan keluarga dan temannya.

Di era digital ini, *screen time* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya bagi orang dewasa tetapi juga anak-anak. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tercatat bahwa sebanyak 39,71 persen anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler. Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia proporsi anak usia 1–4 tahun yang mengakses internet mencapai 33,80 persen, dan meningkat menjadi 51,19 persen pada anak usia 5–6 tahun. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dan semakin mudah untuk diakses siapapun termasuk anak usia dini, membuat anak mudah untuk mengakses internet, khususnya kemudahan dalam mengakses *youtube* akibatnya anak semakin banyak terkena paparan layar *Screen time youtube*.

Menurut Gentile et al., (2014) batas waktu yang dianjurkan pada penggunaan *youtube* anak usia dini yaitu tidak lebih dari 1 jam untuk anak usia 2 sampai 5 tahun dan tidak lebih dari 2 jam untuk anak usia 5 sampai 12 tahun. *Screen time youtube* yang berlebihan akan mempengaruhi perkembangannya. Khususnya perkembangan perilaku dan kepatuhan anak pada perintah orang tua. Penelitian oleh Hinkley et al., (2018) menemukan bahwa waktu menonton televisi, DVD, atau video (termasuk *YouTube*) secara signifikan berhubungan negatif dengan skor kepatuhan anak prasekolah. Artinya, semakin lama anak terpapar *screen time*, semakin rendah kemampuan mereka untuk mematuhi aturan, baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Penelitian tersebut sejalan dengan berbagai penelitian lain yang menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar, termasuk menonton video, cenderung menunjukkan peningkatan dalam masalah perilaku, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap perintah orang tua (Simanjuntak, 2023).

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, ada asumsi yang dapat dijadikan dasar pada penelitian ini bahwa kepatuhan situasional erat hubungannya dengan *Screen time youtube*. *Screen time youtube* bisa menjadi faktor yang meningkatkan atau sebaliknya menurunkan tingkat kepatuhan situasional anak usia dini.

Kepatuhan situasional dan *screen YouTube* merupakan isu kompleks yang saat ini berkembang dan menjadi perhatian serius di kalangan pendidik maupun praktisi pendidikan, mengingat kepatuhan situasional anak usia dini menjadi pondasi penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Maka dari itu, kajian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya preventif bagi orang tua maupun pendidik dalam mengelola interaksi anak usia dini dengan *gadget*, khususnya pada penggunaan *Screen time youtube*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya berkenaan dengan

perilaku kepatuhan situasional pada anak usia dini dalam konteks interaksi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel bebas *Screen time youtube* dengan variabel terikat kepatuhan situasional (Pratama, 2023). Adapun penelitian dilakukan di RA Al Falah Kp. Cikakak, Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kab. Bandung Barat. Dengan populasi sebanyak 28 orang. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *puspositive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Pratama, 2023). Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu siswa kelas B yang berjumlah 13 siswa karena memenuhi kriteria penelitian yaitu anak yang berusia 5 sampai 6 tahun dan aktif dalam penggunaan *Youtube* di rumah.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan gradasi yaitu pertanyaan yang disusun berdasarkan tingkat kesesuaian perilaku atau respons responden terhadap pernyataan yang diajukan. Yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian, khususnya *Screen time youtube* dan kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua.

Adapun kuesioner disusun dengan menggunakan skala penilaian bertingkat (skala gradasi), yakni skala yang memberikan alternatif jawaban dalam bentuk pilihan tingkat respon. Dalam penelitian ini digunakan skala empat tingkat yang terdiri dari: Sangat Ideal (4) Ideal (3) Kurang Ideal (2) Tidak Ideal (1). Penggunaan skala gradasi ini dimaksudkan untuk menangkap nuansa respons secara lebih detail dan menghindari jawaban netral, sehingga data yang diperoleh lebih tajam dan representatif.

Untuk memastikan keabsahan data pada kuesioner maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan secara konseptual melalui penilaian dari para ahli (*expert judgment*), bukan melalui pendekatan statistik. Uji validitas jenis ini dikenal sebagai validitas isi (*content validity*) (Permatasari & Purwandari, 2025). Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari sejauh mana item-item dalam instrumen mampu merepresentasikan keseluruhan konstruk atau aspek yang hendak diukur. Dalam konteks ini, kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah diturunkan dari teori yang relevan, lalu dikonsultasikan kepada dua orang ahli, yaitu dosen pembimbing dan praktisi pendidikan anak usia dini, untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan telah sesuai dengan aspek teoretis dan praktis dari variabel yang diteliti (Ramadhan et al., 2024). Pengujian uji validitas isi dilakukan pada penelitian ini karena secara umum seluruh item yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator yang sudah pasti secara pengukurannya bukan lagi persepsi. Baik indikator *sceentime youtube* yang mencakup durasi, intensitas, jenis konten dan pengawasan orang tua. Maupun indikator pada variabel kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua. Maka apabila

sesuatu yang diukur sudah pasti bukan persepsi maka itu cukup dengan uji validitas dari para ahli.

Setelah itu, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil penilaian menggunakan rubrik yang telah disusun. Rubrik penilaian yang dipakai menggunakan gradasi nilai normatif yang mengacu pada nilai dan norma yang berlaku serta telah disepakati oleh para ahli dan praktisi di bidangnya. Pendekatan normatif ini bertujuan untuk memberikan klasifikasi kualitas hasil penilaian secara sistematis dan objektif, dengan kategori: Sangat ideal, Ideal, Kurang ideal, Tidak ideal.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan 2 cara, pertama analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian sesuai dengan karakteristik masing-masing variabel. Kedua analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel *Screen time youtube* (X) dan kepatuhan situasional anak (Y) berdasarkan data sampel (Siregar, 2021). Sebelum dilakukan uji inferensial utama, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitasnya untuk memastikan bahwa syarat penggunaan uji parametris terpenuhi (Anshori & Iswati, 2019). Selanjutnya, digunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui derajat hubungan antara *Screen time youtube* dengan kepatuhan situasional anak. Dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh *Screen time youtube* terhadap kepatuhan anak. Terakhir analisis uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas *Screen time youtube* dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat kepatuhan situasional yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Darma, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Jumlah Skor Indikator Pada Variabel *Screen Time Youtube*

No.	Indikator	Item	Frekuensi	Capaian	Kriteria
1	Durasi	a. Kurang dari 30 menit sehari	23,08%	71,15%	Tinggi
		b. 30 sampai 60 menit sehari	53,85%		
		c. 60 sampai 120 menit sehari	7,69%		
		d. Lebih dari 2 jam	15,38%		
2	Intensitas	a. 1-2 kali seminggu	23,08%	53,85%	Sedang
		b. 3-4 kali seminggu	23,08%		
		c. 5-6 kali seminggu	0,00%		
		d. setiap hari	53,85%		

3	Jenis Konten	a. konten edukatif dan sesuai usia	46,15%	78,85%	Tinggi
		b. hiburan ringan dan mendidik	23,08%		
		c. konten campuran, ada yang kurang sesuai usia	30,77%		
		d. konten tidak sesuai usia atau tanpa nilai edukatif	0,00%		
4	Pengawasan Orang Tua	a. selalu mendampingi dan membimbing konten	15,38%	73,08%	Tinggi
		b. sering mengecek dan membatasi tontonan	61,54%		
		c. kadang-kadang mengecek konten	23,08%		
		d. tidak mengawasi secara langsung	0,00%		
		Total			

Berdasarkan tabel 2 diatas secara deskriptif keseluruhan hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor total pada variabel *screentime youtube* adalah 69,23%, berada pada kategori sedang.

Hasil skor total screen time *YouTube* berada pada kategori sedang (69,23%) karena terdapat perbedaan capaian pada setiap indikator yang saling memengaruhi. Beberapa indikator menunjukkan capaian tinggi, seperti durasi (71,15%), jenis konten (78,85%), dan pengawasan orang tua (73,08%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki durasi menonton yang relatif terkontrol, menonton konten yang sesuai usia dan edukatif, serta mendapatkan pengawasan yang baik dari orang tua. Namun, capaian tinggi pada ketiga indikator tersebut tidak cukup untuk mengangkat skor total ke kategori tinggi karena indikator intensitas hanya berada pada kategori sedang (53,85%). Yang menunjukkan lebih dari separuh anak (53,85%) menonton *YouTube* setiap hari, sehingga meskipun durasinya singkat dan kontennya berkualitas, frekuensi penggunaan yang tinggi menurunkan skor total secara keseluruhan. Dengan

demikian, kualitas screen time anak di RA Al Falah sudah cukup baik, tetapi intensitas penggunaannya yang sering menjadi faktor utama mengapa skor total berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Jumlah Skor Indikator Pada Variabel Kepatuhan Situasional

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Frekuensi	Capaian	Kriteria
1	Penerimaan Pada Perintah Ibadah	Sholat	a. Langsung melaksanakan	23,08%	63,46%	Sedang
			b. Diingatka n 1 kali	7,69%		
			c. Beberapa kali diingatka n	69,23%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%		
		Mengaji	a. Langsung melaksanakan	53,85%	78,85%	Tinggi
			b. Diingatka n 1 kali	15,38%		
			c. Beberapa kali diingatkan	23,08%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	7,69%		
			Rata rata		71,15%	
2	Penerimaan Pada Perintah Mengerjakan Tugas	Mengerjakan Tugas	a. Langsung melaksanakan	38,46%	82,69%	Tinggi
			b. Diingatka n 1 kali	53,85%		
			c. Beberapa kali diingatkan	7,69%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan	0,00%		

		kan sama sekali				
		Rata rata		82,69%	Tinggi	
3	Penerimaan Pada Perintah Rutinitas Harian	Merapikan Mainan	a. Langsung melaksanakan	46,15%	76,92%	Tinggi
			b. Diingatkan 1 kali	15,38%		
			c. Beberapa kali diingatkan	38,46%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%		
	Tidur		a. Langsung melaksanakan	46,15%	76,92%	Tinggi
			b. Diingatkan 1 kali	15,38%		
			c. Beberapa kali diingatkan	38,46%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%		
	Makan		a. Langsung melaksanakan	46,15%	78,85%	Tinggi
			b. Diingatkan 1 kali	23,08%		
			c. Beberapa kali diingatkan	30,77%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%		
	Mandi		a. Langsung melaksanakan	30,77%	73,08%	Tinggi

			b. Diingatkan 1 kali	30,77%		
			c. Beberapa kali diingatkan	38,46%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%		
			Rata rata		76,44%	Tinggi
4	Penerimaan Pada Perintah Interaksi Sosial	Memberi Salam	a. Langsung melaksanakan	53,85%	88,46%	Tinggi
			b. Diingatkan 1 kali	46,15%		
			c. Beberapa kali diingatkan	0,00%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%		
		Berbagi	a. Langsung melaksanakan	69,23%	88,46%	Tinggi
			b. Diingatkan 1 kali	15,38%		
			c. Beberapa kali diingatkan	15,38%		
			d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%		
		Meminta maaf	a. Langsung melaksanakan	61,54%	84,62%	Tinggi
			b. Diingatkan 1 kali	15,38%		
			c. Beberapa kali diingatkan	23,08%		

d. Menolak/tidak melaksanakan sama sekali	0,00%	
Rata rata	87,18%	Tinggi
Total	79,23%	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel diatas Secara keseluruhan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor total pada variabel kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua yaitu 79,23%, yang berada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kepatuhan situasional anak-anak di RA Al Falah tergolong tinggi.

Capaian yang kuat ini didukung oleh tingginya kepatuhan anak pada berbagai aspek, terutama dalam menerima perintah untuk mengerjakan tugas (82,69%), melaksanakan rutinitas harian (76,44%), dan berinteraksi sosial (87,18%). Meskipun kepatuhan anak terhadap perintah sholat masih menunjukkan capaian sedang yang memerlukan beberapa kali pengingat, namun hal ini tidak mengurangi tingginya skor total, maka skor total pada variabel kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Analisis Inferensial

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Sreentime Youtube</i> ,127	13	,200*	,952	13	,629

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) variabel *sreentime youtube* sebesar 0,629. Nilai Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan Situasional <i>Sreentime Youtube</i>	<i>Between Groups</i>	(Combined) 476,769	8	59,596	2,167	,237
	<i>Linearity</i>	290,439	1	290,439	10,561	,031
	<i>Deviation from Linearity</i>	186,330	7	26,619	,968	,547
	<i>Within Groups</i>	110,000	4	27,500		
	Total	586,769	12			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA diatas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar $0,031 < 0,05$. Selain itu, pada baris Deviation from Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,547 (> 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel *screentime youtube* dan kepatuhan situasional.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Person

<i>Correlations</i>			
		<i>SreenTime Youtube</i>	Kepatuhan Situasional
<i>ScreenTime Youtube</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.704**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.007
	N	13	13
Kepatuhan Situasional	<i>Pearson Correlation</i>	.704**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.007	
	N	13	13

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,007 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik antara variabel *Screen time youtube* dan kepatuhan situasional anak usia dini. Hubungan positif berarti semakin tinggi durasi *Screen time youtube*, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan situasional anak, atau sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	17.707	6.551		2.703	.021
	<i>ScreenTime Youtube</i>	1.894	.577	.704	3.283	.007

a. Dependent Variable: Kepatuhan Situasional

Dari tabel di atas persamaan regresi yang dihasilkan adalah

$$\hat{Y} = 17,707 + 1,894X + 0,577$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 17,707 berarti jika variabel *Screen time youtube* (X) bernilai 0, maka nilai kepatuhan situasional anak (Y) diprediksi sebesar 17,707.

Koefisien regresi untuk variabel *Screen time youtube* adalah 1,894, yang berarti setiap peningkatan satu satuan durasi *Screen time youtube* akan diikuti peningkatan kepatuhan situasional anak sebesar 1,894 poin.

Nilai *t* hitung sebesar 3,283 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Screen time youtube* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan situasional anak usia dini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *screentime youtube* terhadap kepatuhan situasional.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.449	5.19029
<i>a. Predictors: (Constant), ScreenTime Youtube</i>				
<i>b. Dependent Variable: Kepatuhan Situasional</i>				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,5% variasi pada variabel kepatuhan situasional anak usia dini dapat dijelaskan oleh variabel *screen time youtube*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *screen time YouTube* anak usia dini di RA Al Falah berada pada kategori sedang (69,23%), sementara tingkat kepatuhan situasional terhadap perintah orang tua berada pada kategori tinggi (79,23%). Secara inferensial, terdapat hubungan positif dan signifikan antara *screen time YouTube* dan kepatuhan situasional anak, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 dan signifikansi 0,007 ($< 0,05$). Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *screen time YouTube* memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan situasional anak dengan kontribusi sebesar 49,5%. Hasil ini menandakan bahwa *screen time* yang terarah, dengan durasi dan konten yang sesuai serta pengawasan orang tua yang baik, dapat menjadi sarana stimulasi perilaku positif anak, termasuk dalam membentuk kepatuhan situasional.

Temuan ini menarik karena secara umum, banyak penelitian sebelumnya menyoroti *screen time* sebagai faktor risiko yang berpotensi menurunkan kemampuan regulasi diri anak. Penelitian Hinkley et al., (2018) menemukan bahwa durasi menonton video yang berlebihan berkorelasi negatif dengan perilaku kepatuhan anak prasekolah. Demikian pula, Kim et al., (2023) melaporkan peningkatan masalah perilaku dan penurunan kedisiplinan anak selama pandemi COVID-19 akibat meningkatnya waktu layar. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan arah hubungan positif antara *screen time YouTube* dan kepatuhan situasional. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui faktor mediasi berupa kualitas konten dan keterlibatan orang tua. Data deskriptif menunjukkan bahwa anak-anak RA Al Falah mayoritas menonton konten edukatif (78,85%) dan mendapat pengawasan orang tua yang baik (73,08%). Dengan demikian, *screen time* di sini

tidak semata-mata berperan negatif, tetapi juga berfungsi sebagai media belajar yang konstruktif.

Hasil ini sejalan dengan studi Gentile et al., (2014), yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat berdampak positif pada perilaku sosial anak apabila disertai kontrol orang tua dan pemilihan konten yang sesuai usia. Begitu pula menurut Jalil et al., (2025) interaksi aktif antara anak dan orang tua saat menonton video edukatif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, serta kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks ini, *screen time YouTube* berperan sebagai sarana sosialisasi nilai dan perilaku melalui model observasional sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar sosial Bandura (dalam Sumianto et al., 2024). Anak belajar meniru perilaku yang diamati pada figur di video maupun orang tua yang menontonnya bersama mereka. Ketika orang tua mendampingi dan memberikan arahan, anak tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif, tetapi juga menginternalisasi pesan moral dan perilaku yang ditampilkan.

Dari perspektif perkembangan sosial-emosional, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Kochanska et al., (1995) bahwa kepatuhan situasional merupakan tahap awal pembentukan regulasi diri (*self-regulation*). Anak belajar menunda keinginan pribadi dan mengikuti aturan eksternal melalui interaksi sosial, termasuk dengan orang tua. Dengan paparan konten edukatif yang konsisten dan bimbingan aktif dari orang tua, *screen time* dapat memperkuat proses internalisasi nilai kepatuhan. Artinya, meskipun motivasi anak untuk taat masih bersifat eksternal (misalnya karena dorongan orang tua), kebiasaan ini dapat berkembang menjadi kepatuhan internal yang berlandaskan kesadaran moral. Dalam konteks PAUD, hal ini menjadi penting karena kepatuhan merupakan prasyarat bagi perkembangan disiplin dan tanggung jawab sosial anak (Wardani & Apriliani, 2022)..

Dari sisi empiris, nilai koefisien determinasi sebesar 49,5% menunjukkan bahwa hampir setengah variasi perilaku kepatuhan situasional anak dapat dijelaskan oleh *screen time YouTube*. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan karakteristik individu. Namun, proporsi pengaruh yang cukup besar ini menegaskan bahwa *screen time* kini menjadi faktor penting dalam kehidupan anak usia dini yang tidak dapat diabaikan dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan berupa pemahaman bahwa *screen time YouTube* tidak selalu bersifat negatif; dampaknya sangat tergantung pada intensitas, kualitas konten, dan keterlibatan pengasuhan orang tua. Temuan ini memperluas perspektif literatur yang selama ini cenderung memandang *screen time* secara dikotomis (baik atau buruk), dengan menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan edukatif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori belajar sosial Bandura, bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses observasi dan modeling terhadap lingkungan, termasuk media digital. Praktisnya, hasil ini memberikan implikasi bagi orang tua dan pendidik PAUD untuk lebih selektif dalam mengelola waktu dan konten YouTube anak. Pengawasan aktif, pembatasan durasi sesuai anjuran Gentile et al., (2014), serta pemilihan konten edukatif dapat memaksimalkan potensi *screen time* sebagai media pembelajaran moral dan perilaku sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan tentang pengaruh

screen time YouTube terhadap kepatuhan situasional, tetapi juga memberikan kerangka konseptual baru tentang bagaimana media digital dapat dimanfaatkan secara positif dalam pendidikan karakter anak usia dini di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh screentime youtube terhadap kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Screen time youtube* anak usia dini di RA Al Falah berada pada kategori sedang dengan skor capaian sebesar 69,23%. Mayoritas anak menggunakan YouTube selama 30 sampai 60 menit per hari, dengan intensitas menonton setiap hari. Berupa konten edukatif sesuai usia anak, yang disertai dengan pengawasan orang tua terhadap tontonan anak yang cukup intensif.

Tingkat kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua di RA Al-Falah berada dalam kategori Tinggi dengan skor capai sebesar 79,23%. Capaian yang tinggi ini terlihat pada hampir seluruh indikator, terutama pada penerimaan perintah untuk mengerjakan tugas, rutinitas harian, dan interaksi sosial. Meskipun terdapat sedikit tantangan pada kepatuhan perintah sholat yang sering membutuhkan beberapa kali pengingat, secara keseluruhan kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua di Ra Al Falah berada pada tingkat yang optimal.

Screentime youtube berpengaruh positif terhadap kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua. Nilai *t* hitung sebesar 3,283 dengan *t* tabel sebesar 1.796 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Screen time youtube* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua. Besaran pengaruh screentime youtube terhadap kepatuhan situasional anak pada perintah orang tua dari uji determinasi adalah 49,5% selebihnya dengan 51, 05% dipengaruhi faktor lain seperti pola asuh orang tua, interaksi sosial, kondisi lingkungan belajar, maupun karakteristik individu anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti merekomendasikan kepada pendidik dan lembaga PAUD agar mengadakan digital parenting untuk orang tua tentang pembatasan konten, dan juga pembatasan waktu serta tentang penggunaan aplikasi *youtube for kids* atau *goggle parental control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayyubi, I. I., Abdullah, D. S., Nurfajriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, A. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.90>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Gentile, D. A., Reimer, R. A., Nathanson, A. I., Walsh, D. A., & Eisenmann, J. C. (2014). Protective effects of parental monitoring of children's media use: A prospective study. *JAMA Pediatrics*, 168(5), 479–484.

- Hinkley, T., Brown, H., Carson, V., & Teychenne, M. (2018). Cross sectional associations of screen time and outdoor play with social skills in preschool children. *PloS One*, 13(4), e0193700. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0193700>
- Jalil, N. A., Harun, N. H., Mee, R. W. M., Mohamed, S., Pek, L. S., Shahdan, T. S. T., & Omar, T. Z. Z. (2025). Navigating Screen Time: Scoping Review on Parental Role in Shaping Children's Digital Habits. *International Journal of Technology in Education*, 8(1), 155–173. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1461960>
- Kim, I., Lee, S., Yang, S.-J., Kim, D., Kim, H., & Shin, Y. (2023). Effects of screen time on problematic behavior in children during the COVID-19 pandemic in South Korea. *Journal of the Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 34(3), 175.
- Kochanska, G., Aksan, N., & Koenig, A. L. (1995). A longitudinal study of the roots of preschoolers' conscience: Committed compliance and emerging internalization. *Child Development*, 66(6), 1752–1769. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1995.tb00963>
- Kochanska, G., Coy, K. C., & Murray, K. T. (2001). The development of self-regulation in the first four years of life. *Child Development*, 72(4), 1091–1111. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00336>
- Permatasari, A. A., & Purwandari, E. (2025). Validitas Isi Alat Ukur Dukungan Sosial Melalui Expert Judgement pada Mahasiswa Terapi Wicara. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3(2), 524–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i2.204>
- Pratama, N. A. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Keperawatan Rawat Inap Di RS Yadika Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/f9962p58>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
- Simanjuntak, S. (2023). Literatur review: pengaruh screen time terhadap masalah perilaku anak. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 64–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/j-kp.v11i1.48465>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran sosial-kognitif di sekolah dasar: Implementasi teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102–109. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>
- Wardani, E., & Apriliani, M. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Logical Consequences Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini Pada Aturan Sekolah Di PAUD Daruth Tholibin. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.304>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).